

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN FAKTOR SITUASIONAL DENGAN KEJADIAN BULLYING PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SDN 1 SURABAYA SAKRA TIMUR

¹Indah Wasliah, ²Bq. Nurul Hidayati, ³Fitri Romadonika, ⁴Syamdarniati
1,2,3,4 STIKES Yarsi Mataram, Indonesia

*Email korespondensi: indahwasliah80@gmail.com

INTISARI

Latar belakang: Perilaku bullying merupakan kasus yang mengerikan di Indonesia dan terjadi dari level sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pada tahun 2022 tercatat di KPAI perilaku bullying terjadi di kalangan siswa sekolah dasar dengan angka 54,2%. Tujuannya: Untuk mengetahui adanya hubungan pola asuh orang tua dan faktor situasional dengan kejadian bullying pada anak usia sekolah Metode penelitian: Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif korelatif” pendekatan cross sectional. Populasi penelitian yaitu 112 siswa, sampel 53 siswa dengan menggunakan teknik probability sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner, selanjutnya dianalisis dengan uji Chi Square. Responden penelitian anak usia sekolah kelas 4-6, tinggal bersama orang tua, dan memiliki media sosial. Variabel independen penelitian ini yaitu pola asuh orang tua dan pengguna media sosial. Variabel dependen penelitian ini yaitu perilaku bullying Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan yaitu ada hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian bullying p value 0.039 (<0.05) adanya hubungan faktor situasional dengan kejadian bullying Penggunaan media sosial nilai p value 0.038 (<0.05) dan Faktor teman sebaya p value 0.000 (<0.05) Kesimpulan: Perilaku bullying pada anak usia sekolah dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dan faktor situasional. Anak dengan pola asuh authoritarian beresiko lebih besar terlibat perilaku bullying. Anak yang aktif menggunakan media sosial dan anak yang memiliki pertemanan yang tidak baik rentan terlibat bullying. Saran: perlu adanya peran tenaga kesehatan agar dapat meningkatkan berbagai upaya dalam promosi kesehatan terkait cara untuk mencegah perilaku bullying dengan melibatkan orang tua dan guru.

Kata kunci: Pola asuh orang tua, Media sosial, Teman sebaya, Perilaku Bullying, Anak usia sekolah

ABSTRACT

Introduction: Bullying behavior is a terrible case in Indonesia and occurs from elementary school to university level. In 2022, KPAI recorded that bullying behavior occurred among elementary school students was 54.2%.

Objective: The aimed of this research was to determine the correlation between parenting patterns and situational factors with bullying on school-age children.

Design: The method used in this research was quantitative research with Correlative descriptive analysis "with a cross sectional approach. The population used were 153 students, the samples used were 53, they were taken using probability sampling techniques. Data collection was carried out by distributing Parenting Style and Dimensions Questionnaire questionnaires, use of social media, Peers and the Adolescent Peer Relations Instrument directly to respondents, then analyzed using the Chi Square test. The research respondents were school age children 10-12

years old, lived with their parents, and had social media. The independent variables of this research are parenting patterns and use of social media. The dependent variable of this research is bullying behavior.

Results: The results of this research show that there is correlation between parenting patterns and bullying, p value 0.039 (<0.05), there is correlation between situational factors and bullying, use of social media, p value 0.038 (<0.05) and factors peers p value 0.000 (<0.05)

Conclusion: Bullying behavior in school-aged children was influenced by parenting patterns and situational factors. Children with authoritarian parenting was greater risk of being involved in bullying behavior. Children who actively use social media and children who have bad friendships are vulnerable to being involved in bullying.

Keywords: Parenting Patterns, Social Media, Peers, Bullying Behavior, School Age Children

Pendahuluan

Bullying merupakan fenomena yang sudah ada sejak lama dan hal tersebut terjadi di seluruh dunia. Prevalensi *bullying* diperkirakan 8 hingga 50% di beberapa negara Asia, Amerika, dan Eropa. Sebuah riset yang dilakukan oleh LSM *Plan International dan International Center for Research on Women (ICRW)* pada 5 negara Asia, yakni Vietnam, Kamboja, Nepal, Pakistan dan Indonesia yang dirilis pada awal maret 2018 melibatkan 9 ribu siswa, guru, orang tua, kepala sekolah dan perwakilan LSM. Di tingkat Asia, kejadian *bullying* pada siswa di sekolah mencapai angka 70%. Masalah *bullying* telah mendunia, Indonesia merupakan salah satu negara yang tercatat memiliki kasus *bullying* yang cukup banyak (Katyana, 2019 dalam (Devita and Dyna, 2019)

Kasus *bullying* menjadi kasus yang mengerikan di Indonesia dan terjadi dari level sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Berdasarkan hasil riset *Programme for International Students Assessment (PISA, 2018)* Indonesia merupakan Negara tertinggi kelima dari anggota *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* yang hanya sebesar 22,7%. Indonesia berada di posisi kelima tertinggi dari 78 negara sebagai negara yang paling banyak murid mengalami perundungan dengan jumlah korban sebanyak 41,1%. Dalam kurun waktu 9 tahun, dari 2011 sampai 2019, ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak untuk

bullying baik di pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan trennya terus meningkat. Angka murid korban *bullying* ini jauh di atas rata-rata negara selain mengalami perundungan, murid di Indonesia mengaku sebanyak 22% dihina dan barangnya dicuri. Selanjutnya sebanyak 18% didorong oleh temannya 15% mengalami intimidasi, 19% dikucilkan, 14% murid di Indonesia mengaku diancam, dan 20% terdapat murid yang kabar buruknya disebarkan oleh pelaku *bullying* (Ramadhanti and Hidayat, 2022).

Menurut Komisi Keamanan Anak Indonesia (KPAI), siswa sekolah dasar (SD) paling bertanggung jawab atas sebagian besar insiden pelecehan pada tahun 2021. Menurut KPAI, ada 4.369 insiden di Indonesia pada 2019, 6.519 kasus pada 2020, dan 5.953 kasus. pada tahun 2021. Secara keseluruhan, 120.000 insiden pelecehan terhadap siswa sekolah dasar dilaporkan pada tahun 2021. Menurut studi oleh Rahmawati et al. Sejak tahun 2022, perilaku *bullying* masih sering terjadi di kalangan siswa sekolah dasar dengan angka 54,2%. Menurut data Dinas Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak data kekerasan pada anak di Nusa Tenggara Barat masih banyak terjadi.

Di Nusa Tenggara Barat sendiri tercatat sejak per 31 Desember 2022 total kasus 640, dengan korban sebanyak 738 orang, dan Lombok timur menjadi kabupaten dengan tingkat kasus paling banyak yaitu 179 kasus dan dengan korban sebanyak 189 orang. Akan terus bertambah dan akan lebih banyak korban yang

berjatuhan jika tidak adanya perhatian khusus dari lingkungan khususnya oleh guru dan orangtua yang menjadi pondasi utama bagi anak.

Fenomena perundungan telah lama menjadi bagian dari dinamika sekolah. Sekolah sebagai tempat menuntut ilmu, tidak hanya mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan saja kepada siswa, tetapi juga mendidik dan mengarahkan tingkah laku dari siswa yang kurang baik menjadi lebih baik, sehingga diharapkan nantinya siswa memiliki karakter yang baik dan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan analisis *deskriptif korelatif* dengan metode pendekatan *cross sectional*. Peneliti menilai tentang pola asuh orang tua dan faktor situasional sebagai variabel independen dengan menggunakan instrumen kuesioner. Selanjutnya menilai perilaku bullying pada anak usia sekolah dengan menggunakan kuesioner sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 112 siswa dari kelas 4-6 di SD dengan jumlah sampel adalah 53 responden dengan cara pengambilan sampel secara proportional random sampling.

Pada penelitian ini sampling yang digunakan adalah *probability sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dan uji validitas. Analisis dengan univariat dan bivariate menggunakan uji statistik Chi Square pada software IBM SPSS versi 25 dengan taraf signifikansi 95%, dengan hasil apabila nilai $\alpha < 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan, namun apabila nilai $\alpha > 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Hasil Penelitian

1 Pola asuh orang tua

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan kategori pola asuh orang tua

Kategori pola asuh orang tua	F	%
Authorita-rian	37	69.8
Permissive	11	20.8
Authorita-tiva	5	9.4
Total	53	100

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan pola asuh orang tua *Authorita-rian*, yakni sebanyak 37 responden (69.8%).

2. Faktor situasional

a). Pengaruh Penggunaan Media Sosial

Tabel 2.1 Karakteristik responden berdasarkan kategori pengaruh penggunaan media sosial

Kategori Penggunaan media sosial	F	%
Tidak Baik	32	60.4
Baik	21	39.6
Total	53	100

Berdasarkan tabel 2.1 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam kategori penggunaan media sosial tidak baik, yakni sebanyak 32 responden (60.4%).

b). Pengaruh Teman sebaya

Tabel 2.2 Karakteristik responden berdasarkan kategori pengaruh teman sebaya

Kategori pengaruh teman sebaya	F	%
Tidak Baik	29	54.7
Baik	24	45.3
Total	53	100

Berdasarkan tabel 2.2 diatas menunjukkan bahwa paling banyak responden dalam kategori pengaruh teman sebaya Tidak Baik, yakni sebanyak 29 responden (54.7%).

3 Kejadian Bullying

Tabel 3 Karakteristik responden berdasarkan kategori kejadian bullying

Kategori pengaruh teman sebaya	F	%
Melakukan Bully	27	50.9
Tidak Melakukan Bully	26	49.1
Total	53	100

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang melakukan bully lebih banyak daripada yang tidak melakukan bully, yaitu masing masing 27 responden (50.9%).

Tabel 4 Analisa bivariat dengan uji Chi-Square

Variabel	Perilaku <i>Bullying</i>				Total		P Value
	Melakuka n <i>Bullying</i>		Tidak melakukan <i>Bullying</i>				
	N	%	N	%	N	%	
Pola Asuh Orang Tua							
Authorita- tiva	1	1.9	4	7.5	5	9.4	0.039
Authorita- rian	17	32.1	20	37.7	37	69.8	
Permissive	9	17.0	2	3.8	11	20.8	
Pengaruh Penggunaan Media Sosial							
Baik	7	13.2	14	26.4	21	39.6	0.038
Tidak Baik	20	37.7	12	22.6	32	60.4	
Pengaruh Teman Sebaya							
Baik	5	9.4	19	35.8	24	45.3	0.000
Tidak Baik	22	41.5	7	13.2	29	54.7	
Total	27	50.9	26	49.1	53	100.0	

Dari tabulasi silang dengan uji *Chi-Square* tersebut diketahui bahwa nilai *p value* 0.038 (<0.05), yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, yakni terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh penggunaan media sosial dengan Kejadian Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di SDN 1 Surabaya Sakra Timur.

Tabulasi silang selanjutnya pada variabel pengaruh teman sebaya dengan variabel Kejadian *bullying*, dapat diketahui bahwa responden dengan pengaruh teman sebaya dalam kategori tidak baik paling banyak melakukan bullying, yakni sebanyak 22 responden (41.5%). Selanjutnya responden dengan kategori pengaruh teman sebaya baik paling banyak tidak melakukan *bullying* yakni 19 responden (35.8%). Dari tabulasi silang dengan uji *Chi-Square* tersebut diketahui bahwa nilai *p value* 0.000 (<0.05), yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, yakni terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan Kejadian Bullying Pada

Anak Usia Sekolah Di SDN 1 Surabaya Sakra Timur

Pembahasan

1. Pola Asuh Orang Tua

Hasil penelitian tentang hubungan perilaku *bullying* dengan pola asuh orang tua menunjukkan bahwa responden yang masuk dalam kategori pelaku dan korban *bullying* paling banyak yaitu yang mendapatkan pola asuh jenis *authoritarian*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lereya, Samara and Wolke (2013) yang menyebutkan bahwa anak yang mendapatkan pola pengasuhan maladaptif merupakan prediktor kuat untuk anak menjadi pelaku atau korban *bullying* di sekolah. Semakin tinggi pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orang tua maka semakin tinggi pula perilaku *bullying* yang dilakukan anak di sekolah (Savi and Soeharto, 2015).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak yang menjadi pelaku *bullying* paling banyak mendapatkan pola asuh jenis *authoritarian*. Pola asuh orang tua akan berdampak pada perilaku agresif remaja terhadap teman sebayanya, salah satu bentuk perilaku agresif tersebut adalah perilaku *bullying*.

2. Faktor Situasional

Penggunaan Media Sosial

Pola asuh jenis ini akan menyebabkan anak tidak berperilaku agresif dan anak akan disukai banyak orang (Yazdani and Daryei, 2016). Penggunaan internet yang berisiko merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perilaku *bullying*. Aktivitas internet yang berisiko seperti berbagi informasi atau foto pribadi dan menambahkan orang asing sebagai teman dalam media sosial dapat memungkinkan seseorang menjadi korban *bullying* (Dhir and Khalil, 2017).

Menurut asumsi peneliti Penggunaan internet pada anak dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan kognitifnya. Anak-anak masih memerlukan bimbingan dalam penggunaan internet dalam Penggunaan media sosial pada

anak dapat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dalam penggunaan internet.

Pengaruh Teman Sebaya

Menurut Hanifah (2015) teman sebaya bisa saling mendorong antara satu dengan yang lainnya dengan cara membicarakan dan mempersoalkan hal-hal yang sebelumnya belum disetujui. Artinya, siswa yang kurang mempunyai kepercayaan dalam menunjukan perilaku bully, akan diyakinkan oleh teman melalui persoalan yang mengakibatkan remaja memperlihatkan perilaku bully. Perilaku bully terjadi karena sebagian besar waktu dihabiskan di sekolah bersama sehingga dapat terpengaruh dari teman kelompok.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa jika salah satu kelompok teman sebaya melakukan tindakan bullying, maka salah satu teman sebaya di kelompok tersebut secara tidak langsung akan mengamati perilaku bullying yang dilakukan oleh salah satu kelompok teman sebaya tersebut.

Kejadian Bullying

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Rompas and Sitompul, 2020), bahwa tingkat bullying di SMP Advent 1 Jakarta dalam kategori sering. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Fauzi & Mamnu'ah, 2017), dinyatakan bahwa tingkat bullying di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta dalam kategori sedang. Sejalan dengan penelitian (Khoeriyah, 2019), bahwa tingkat bullying di SMP N 2 Yogyakarta dalam kategori ringan. Penelitian yang dilakukan (Setiawan, 2018) adanya perilaku negatif jika dibiarkan dan adanya dampak yang tidak baik pada korban

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Bullying

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa anak yang tidak menjadi pelaku dan korban bullying paling banyak mendapatkan pola asuh jenis authoritative. Pola asuh authoritative

merupakan jenis pola asuh dengan pendekatan yang rasional dan demokratis. Orang tua akan memberikan batasan-batasan namun tetap dengan menghargai pendapat anak (Yazdani and Daryei, 2016). Anak yang mendapatkan jenis pola asuh ini akan tumbuh menjadi anak yang mempunyai kontrol diri dan percaya diri yang baik, serta dapat mengatasi masalah dengan baik (Baumrind, 1991). Pola pengasuhan yang positif dan komunikasi yang baik dapat menurunkan resiko anak terlibat dalam perilaku bullying (Gomez Ortiz, Romera and Ortega-Ruiz, 2016).

Hubungan Faktor Situasional Dengan Kejadian Bullying

Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Kejadian Bullying

Media sosial dapat menampilkan konten yang memicu perilaku bullying seperti video atau film-film kekerasan. Remaja yang memiliki media sosial dapat mengakses konten-konten tersebut baik dengan disengaja maupun tidak disengaja. Adanya paparan kekerasan yang ditampilkan pada media sosial inilah yang dapat menyebabkan terjadinya perilaku agresif di dunia nyata (Schroeder, Morris and Flack, 2017).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak yang tidak menjadi pelaku dan korban bullying merupakan pengguna tidak aktif media sosial. Anak yang menggunakan media sosial tidak setiap hari beresiko kecil untuk terlibat dalam perilaku bullying. Anak dapat terhindar dari kecanduan atau ketergantungan yang dapat menyebabkan depresi (O'Keeffe and Clarke-Pearson, 2011). Sehingga anak juga beresiko kecil untuk menjadi pelaku maupun korban bullying.

Hubungan Pengaruh Teman Sebaya dengan Kejadian Bullying

Pengaruh teman sebaya mempunyai dampak yang besar dalam terbentuknya perilaku bullying. Artinya semakin tinggi pengaruh

teman sebaya maka semakin tinggi juga perilaku bullying, begitu juga sebaliknya jika semakin rendah pengaruh teman sebaya maka semakin rendah juga perilaku bullying. Namun walaupun peran teman sebaya baik tetapi anak memperoleh pola asuh dari orang tua yang tidak baik, lingkungan sekolah yang menjunjung tindakan bullying, dan anak sering menyaksikan tayangan kekerasan di televisi maka tindakan bullying bisa jadi akan tetap tinggi

Kesimpulan

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh penggunaan media sosial dengan Kejadian Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di SDN 1 Surabaya Sakra Timur. Dari tabulasi silang dengan uji *Chi-Square* tersebut diketahui bahwa nilai *p value* 0.038 (<0.05), yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak dan Terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan Kejadian Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di SDN 1 Surabaya Sakra Timur. Teman sebaya dalam kategori tidak baik paling banyak melakukan bullying, yakni sebanyak 22 responden (41.5%), Dari tabulasi silang dengan uji *Chi-Square* tersebut diketahui bahwa nilai *p value* 0.000 (<0.05), yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H. *et al.* (2020) *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Alawiyah, M. and Busyairi, A. (2018) 'Peran Guru Dan Lingkungan Sosial Terhadap Tindakan Bullying Siswa Sekolah Dasar', *Joyful Learning Journal*, 7(2), pp. 78–86.
- Alfiah, U.N. (2019) 'The Identification of Bullying Causative Factors', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), p. 795. Available at: <http://jogja.tribunnews.com>.
- Amran, T.A.S. (2020) 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Di Smk Islamiyah Ciputat', *Indonesian Journal of Nursing Practices*, 011(1), pp. 42–47.
- Annisa (2012) 'Hubungan antara pola asuh ibu dengan perilaku bullying remaja', *Skripsi*, pp. 43–46.
- Arikunto, S. (2011) *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahrudin (2023) 'Sosialisasi Bullying (Perundungan) Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Kekerasan di SD Negeri 1 Argosuko', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), pp. 2961–7545.
- Devita, Y. and Dyna, F. (2019) 'Analisis Hubungan Karakteristik Anak Dan Lingkungan Keluarga Dengan Perilaku Bullying', *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 7(2), pp. 15–21. Available at: <https://doi.org/10.36763/healthcare.v7i2.24>.
- Fithriyana, R. (2018) 'Hubungan Bullying Dengan Lingkungan, Sosial Ekonomi Dan Prestasi Pada Siswa Sdn 006 Langgini', *Jurnal Basicedu*, 1(1), pp. 89–95. Available at: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v1i1.19>.
- Ii, B.A.B. and Teori, K. (2008)

- 'T1_132010603_Bab Ii', pp. 8–19.
- Islamiyati, A.N. (2018) 'Pengetahuan, Sikap, Tindakan Konsumsi Makanan dan Minuman Instan Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Jasa Boga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Yogyakarta [Skripsi]', *Universitas Negeri Yogyakarta*, pp. 22–23.
- Khairunisa, A. (2014) 'Hubungan Karakteristik Anak Usia Sekolah Dengan Perilaku Bullying Di SDN Neglasari 1 Tangerang', *FIK Universitas Muhammadiyah Jakarta*, pp. 1–10.
- Kurniasari, V., Narulita, S. and Wajdi, F. (2022) 'Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Religiusitas Anak', *Mozaic : Islam Nusantara*, 8(1), pp. 1–24. Available at: <https://doi.org/10.47776/mozaic.v8i1.281>.
- Nauli, F.A., Jumaini and Elita, V. (2017) 'Analisis Kondisi Bullying pada Anak Usia Sekolah sebagai Upaya Promotif dan Preventif', *Jurnal Ners Indonesia*, 7(2), pp. 11–20.
- Norfai (2021) *Kesulitan dalam Menulis Karya Tulis Ilmiah Kenapa Bingung?* Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha.
- Perundungan, A. and Madiun, S.M.A.B. (2023) 'Abstrak Perundungan atau', 8(1), pp. 421–426.
- Ramadhanti, R. and Hidayat, M.T. (2022) 'Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6(3), pp. 4566–4573. Available at: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2892>.
- Ramadia, A. and Putri, R.K. (2019) 'Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kejadian Perilaku Bullying Pada Remaja di SMK Kota Bukittinggi', *MENARA Ilmu*, XIII(3), pp. 1–9.
- Ratnaningsih, T., Indatul, S. and Peni, T. (2017) 'Tumbuh kembang dan stimulasi', pp. 88–91.
- Soetjningsih (2018) 'Kupdf.Net_Buku-Tumbuh-Kembang-Anakpdf.Pdf', pp. 1–36.
- Sugawara, E. and Nikaido, H. (2014) 'N, *Antimicrobial agents and chemotherapy*, 58(12), pp. 7250–7. Available at: <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.880>.
- Syukri, M. (2020) 'Hubungan Pola Asuh dengan Perilaku Bullying pada Remaja SMP Negeri 19 Kota Jambi', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), p. 243. Available at: <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.880>.
- Wang, H. et al. (2022) 'Korban Bullying di Sekolah Dasar Pedesaan : Prevalensi',.
- Zulfa, M.Y. (2019) 'Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini', *Mau'izhah*, 9(1), p. 75. Available at: <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v9i1.18>.